

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Upaya pembinaan karakter saat ini adalah hal yang sangat dibutuhkan, mengingat banyaknya perilaku siswa akhir-akhir yang melenceng dari aturan yang ada.

Masa remaja adalah masa pancaroba dan masa bertanam, siapa yang tumbuh dalam suasana peribadatan, maka semakin tua diharapkan semakin taat<sup>1</sup>. Masa Remaja merupakan masa yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dan bagaimana seseorang itu berkembang menjadi baik ataupun buruk.

Masa remaja pada umumnya merupakan siswa sekolah menengah pertama sampai dengan sekolah menengah atas yang dimana anak tersebut akan banyak berinteraksi dengan sekolah, sehubungan dengan itu sekolah memiliki peran tersendiri dalam mendidik dan memelihara karakter seorang anak.

Penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah dengan menghilangkan atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya. Salah satunya dengan cara menumbuhkan karakter yang terdapat dalam lima ranah

---

<sup>1</sup> Yunus Hanis Syam, *Cara Mendidik Generasi Islami (Sistem Pola Asuh yang Qur'ani)*, (Yogyakarta: Media Jenius Lokal, 2004), IX.

yaitu: keluarga, diri sendiri, pemerintah, sekolah, lingkungan, dan masyarakat.<sup>2</sup>

Selain itu, orang tua juga ikut berperan dalam pemeliharaan karakter anak. Salah satu cara orang tua untuk tetap memelihara karakter yang baik pada anaknya dengan memasukkan mereka kesekolah yang berbasis asrama (*Boarding School*).

Asrama merupakan tempat yang efektif untuk pembentukan serta pembinaan karakter yang diinginkan pihak sekolah. Salah satu karakter yang diinginkan oleh sekolah adalah karakter yang islami.

Sekolah ini merupakan sekolah berstatus negeri tetapi menerapkan basis boarding school.<sup>3</sup> Program boarding school disekolah ini direncanakan untuk meningkatkan pembinaan akhlak karimah, meningkatkan prestasi akademik serta untuk mewadahi peserta didik berprestasi yang berasal dari luar daerah yang domisilinya tidak dapat dijangkau dengan transportasi harian.<sup>4</sup>

Selain itu sekolah ini menekankan pada prestasi-prestasi yang islami, seperti pernah menjuarai lomba Pidato Bahasa Arab tahun 2016, lomba MTQ Putri pada tahun 2016, dan Lomba Da'I Muda pada tahun 2016.<sup>5</sup>

Islam memiliki karakter sebagai agama dakwah dan pendidikan. Dengan karakter ini, maka Islam dengan sendirinya berkewajiban mengajak

---

<sup>2</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), x.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rofiqoh yaitu Kepala Unit Asrama, pada hari Rabu, 18 Juli 2018 pukul 18.30 WIB

<sup>4</sup> Dokumen Asrama MTs N 1 Surakarta

<sup>5</sup> Dokumen Asrama MTs N 1 Surakarta

membimbing, dan membentuk kepribadian umat manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam<sup>6</sup>. Disamping seorang anak dibekali dengan ilmu akherat, anak harus dibekali dengan ilmu dunia. Salah satunya dengan upaya sekolah berupaya membina karakter sesuai dengan harapan sekolah atau sesuai dengan karakter yang islami.

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Thomas Lickona, Karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitdes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan ketrampilan (*skills*)<sup>7</sup>.

Oleh karena itu upaya pembinaan karakter dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan melalui program-program asrama yang telah di sediakan oleh asrama sekolah.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di asrama sekolah merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh para siswa. Melalui kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya pembinaan karakter siswa-siswa di asrama MTs N 1 Surakarta. Untuk itu penulis mengambil judul “ **UPAYA PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI MTs N 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017-2018**”

---

<sup>6</sup> Abuddin, Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 7.

<sup>7</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 31.

## **B. Rumusan masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, peneliti berusaha merumuskan pokok permasalahan yang relevan dengan judul. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program upaya pembinaan karakter di asrama MTs N 1 Surakarta?
2. Bagaimana metode pelaksanaan upaya pembinaan karakter di MTs N 1 Surakarta?
3. Apa saja nilai karakter yang dicapai di Asrama MTs N 1 Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pembinaan karakter siswa di asrama MTs N 1 Surakarta. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja program upaya pembinaan karakter yang ada di asrama MTs N 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui metode pelaksanaan upaya pembinaan karakter siswa di asrama MTs N 1 Surakarta.
3. Untuk mengetahui nilai karakter yang dicapai di asrama MTs N 1 Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Memberi masukan dalam upaya pembinaan karakter siswa di asrama dengan adanya program-program tersebut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Melatih kemampuan membaca dan menulis serta menganalisis permasalahan dengan kaidah ilmiah.

Mengetahui lebih dalam tentang program-program di asrama yang mempunyai tujuan untuk membina karakter.

- b. Bagi asrama MTs N 1 Surakarta

Memberi gambaran sejauh mana upaya pembinaan karakter yang dilakukan oleh asrama tersebut.

- c. Bagi Siswa

Mendapatkan pendidikan karakter yang lebih baik di asrama.

#### **E. Metode Penelitian**

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji tentang gejala sosial/pendidikan Islam yang ada di lapangan<sup>8</sup> Dengan demikian data dan

---

<sup>8</sup> Mohammad Ali et.al, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 22..

informasi penelitian diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini data dan informasi diperoleh dari lembaga asrama yakni MTs N 1 Surakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>9</sup>

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan upaya pembinaan karakter yang terjadi di asrama MTs N 1 Surakarta dan bagaimana proses pembinaan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode alamiah diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **2. Tempat dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs N 1 Surakarta yang beralamat di jalan MT. Haryono No 24D, Mangkubumen, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57139, Indonesia. Adapun subjek penelitiannya yaitu:

- a. Pengurus Asrama di MTs N 1 Surakarta diantaranya : Ketua Asrama dan Pengurus Asrama.
- b. Siswa yang tinggal di asrama MTs N 1 Surakarta.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

### **a. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang

---

<sup>9</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 6.

mengajukan pertanyaan dengan terwawancara yang memberikan jawaban.<sup>10</sup> Metode wawancara dalam hal ini adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan judul “Upaya Pembinaan Karakter di Asrama MTs N 1 Surakarta” yang diajukan. Sehingga apapun yang dibicarakan dalam wawancara, menjurus kepada tujuan penelitian.<sup>11</sup>

Adapun metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Apa saja upaya di asrama MTs N 1 Surakarta untuk pembinaan Karakter.
- 2) Pelaksanaan upaya di asrama MTs N 1 Surakarta sebagai upaya pembinaan karakter.
- 3) Karakter yang dicetak di asrama MTs N 1 Surakarta

#### **b. Metode Observasi**

Metode pengumpulan data yang lainnya yaitu observasi. Observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta ”merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 86.

<sup>11</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 33.

<sup>12</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 131-132.

Observasi pada penelitian ini adalah berupa observasi partisipatif, yaitu pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>13</sup>

Adapun data yang dikumpulkan dengan metode observasi ini adalah : pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program di asrama MTs N 1 Surakarta dalam pembinaan Karakter.

#### **c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan.<sup>14</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode mengumpulkan data penelitian dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada di MTs N 1 Surakarta, diantaranya yaitu : gambaran umum sekolah, gambaran umum asrama, gambaran upaya pembinaan karakter diasrama, struktur kepengurusan diasrama, gambaran umum kegiatan atau program diasrama, foto saat kegiatan asrama berlangsung, sejarah berdirinya asrama MTs N 1 Surakarta.

#### **4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini diambil dari teknik analisis data kualitatif dari Miles Huberman yang meliputi:<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 310.

<sup>14</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 20.

<sup>15</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 407-409.

a. Reduksi data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tulis lapangan. Dengan demikian kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Seperti mereduksi data tentang program-program diasrama. Memilih program yang sesuai judul yaitu mengenai upaya pembinaan karakter.

b. Penyajian Data

Penyajian data membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Penyajian data pada penelitian ini meliputi: profil sekolah, profil asrama, dan program-program asrama.

c. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarnya. Penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif yakni cara berpikir yang berangkat dari teori untuk kemudian dicocokkan dengan data.